

**TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN WETONAN DI
PONDOK TAHFIDZ NURUL QUR'AN MAN 1 KUDUS**



Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh:

Bagas Maulana Ihza Al Akbar

19105030068

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BAGAS MAULANA IHZA AL AKBAR**
NIM : **19105030068**
Fakultas : **Ushuluddin dan Pemikiran Islam**
Program Studi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Alamat : **Pecangaan Kulon RT 04 RW 06, Pecangaan, Jepara,
Jawa Tengah**
Nomor Handphone : **081226200330**
Judul Skripsi : **TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN WETONAN DI
PONDOK TAHFIDZ NURUL QUR'AN MAN 1 KUDUS**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar tugas akhir yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan untuk revisi, maka saya bersedia merevisi dalam jangka waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi ini belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila pada kemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi ini bukan tugas akhir saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Bagas Maulana Ihza Al Akbar

NIM. 19105030068

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **BAGAS MAULANA IHZA AL AKBAR**
NIM : **19105030068**
Judul Skripsi : **TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN WETONAN DI PONDOK TAHFIDZ NURUL QUR'AN MAN 1 KUDUS**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Oktober 2022
Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.
NIP. 19800123 200901 1 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-89/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN WETONAN DI PONDOK TAHFIDZ NURUL QUR'AN MAN 1 KUDUS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BAGAS MAULANA IHZA AL AKBAR
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030068
Telah diujikan pada : Senin, 16 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.

SIGNED

Valid ID: 63c7dc138b26b



Penguji II

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 63c7bef046b9a



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 63c7f5601d14c



Yogyakarta, 16 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 63c8bb0c503e0

MOTTO

“Libatkan Allah dalam setiap langkah kehidupanmu, maka kesuksesan akan menyertaimu.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Abah dan Mama tercinta.
2. Segenap keluarga besar dan kerabat.
3. Segenap *asātiẓ* dan guru.
4. Civitas akademika Pondok Tahfidz Nurul Qur'an (PTNQ) MAN 1 Kudus.
5. Almamater Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan (PTYQM) Kudus.
6. Segenap sahabat dan teman.
7. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No.: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi

ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

2. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *Iddah'*

3. *Tā' marbūtah* di akhir kata
a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

4. Vokal pendek

___ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

___ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

___ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

5. Vokal panjang

- a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

- b. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

- يسعي ditulis *yas 'ā*
- c. Kasrah + ya mati, di tulis ī (garis di atas)
- مجيد ditulis *majīd*
- d. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)
- فروض ditulis *furūd*
6. Vokal rangkap:
- a. Fathah + yā mati, ditulis ai
- بينكم ditulis *bainakum*
- b. Fathah + wau mati, ditulis au
- قول ditulis *qaul*
7. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.
- النتم ditulis *a'antum*
- اعدت ditulis *u'iddat*
- لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*
8. Kata sandang Alif + Lām
- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
- القران ditulis *al-Qur'ān*
- القياس ditulis *al-Qiyās*
- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.
- الشمس ditulis *al-syams*
- السماء ditulis *al-samā'*
9. Huruf besar
- Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya
- ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*
- اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt., lantaran atas *ma'ūnah*, rahmat, dan karunia yang dilimpahkan, penelitian tugas akhir skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. *Ṣalawāt* beriringan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw., suri teladan yang telah menyampaikan risalah berupa Al-Qur'an sebagai kitab suci paripurna yang tak lekang oleh zaman. Skripsi ini mengkaji tentang **TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN WETONAN DI PONDOK TAHFIDZ NURUL QUR'AN MAN 1 KUDUS**.

Pada kesempatan ini, peneliti hendak menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada berbagai pihak yang telah mendidik dan mengajar peneliti selama kegiatan studi hingga saat ini. Terutama yang sudah memberikan kontribusi berharga berupa motivasi, arahan, masukan, dan dorongan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan demikian, peneliti mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan penghargaan kepada yang terhormat:

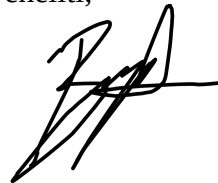
1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang sudah memberikan dorongan berupa motivasi maupun arahan, serta fasilitas yang memadai bagi mahasiswa khususnya peneliti dalam menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. beserta segenap jajaran staf administrasi yang sudah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti selama menuntut ilmu di fakultas ini.
3. Ketua Program Studi (Kaprodi) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I beserta segenap jajaran dosen dan staf administrasi yang sudah berkenan memberikan arahan maupun bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

4. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. yang dengan penuh kesetiaan dan kesabaran senantiasa memberikan arahan serta masukan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga bisa diujikan dengan baik.
5. Segenap keluarga besar dan kerabat, terkhusus Abah Agus Ali Akbar dan Mama Firtasari Lira Oktaviana selaku kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, baik berupa moril maupun materiil serta kesabaran dalam merawat dan mengasuh peneliti hingga detik ini.
6. Pengasuh Pondok Tahfidz Nurul Qur'an (PTNQ) MAN 1 Kudus, Drs. KH. Manshur, M.S.I., yang senantiasa memotivasi ihwal *Tahfīz al-Qur'ān* serta mendukung dan memudahkan terlaksananya penelitian ini.
7. Segenap sahabat dan teman yang setia menemani, menyemangati, serta mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sekuat tenaga.
8. Segenap civitas akademika Pondok Tahfidz Nurul Qur'an (PTNQ) MAN 1 Kudus yang telah membantu berbagai hal terkait penelitian ini.
9. Pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, namun tidak mengurangi apresiasi penuh dari peneliti atas tersusunnya skripsi ini.

Tercurah doa, semoga segala amal kebaikan dari pihak-pihak tersebut memperoleh pahala dan balasan berlipat ganda dari Allah Swt. Harapan besar peneliti, semoga tugas akhir skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi siapa pun yang membaca dan mengkajinya. *Amīn*.

Yogyakarta, 28 Oktober 2022

Peneliti,



Bagas Maulana Ihza Al Akbar

NIM. 19105030068

ABSTRAK

Studi Al-Qur'an telah mengalami transformasi dalam berbagai ranah kajian. Bermula dari kajian teks menjadi analisis sosio-kultural dengan menobatkan masyarakat beragama sebagai objek kajian utama yang kerap diistilahkan sebagai *The Living Qur'an*. Banyak kalangan masyarakat yang semakin mempererat interaksi dengan Al-Qur'an. Lamban laun, sebagian dari mereka justru kehilangan jati diri sebagai masyarakat berbudaya. Tidak sedikit yang lebih mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan mengesampingkan tradisi-tradisi kebudayaan yang lebih dulu ada. Sehingga, tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan* kiranya menjadi salah satu upaya untuk membendung persoalan ini dengan mengintegrasikan dan menyeimbangkan dua aspek utama tersebut. Kegiatan ini menjadi program wajib dan unggulan yang dijalankan di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an (PTNQ) MAN 1 Kudus untuk menjaga kualitas hafalan santri. Tradisi ini menjadi layak untuk diteliti lantaran cukup urgen, lebih berkesan, dan memiliki daya tarik tersendiri.

Penelitian ini terfokus pada tiga rumusan masalah utama yang meliputi, gagasan yang melatarbelakangi dijalankannya khataman *wetonan*, konsep dan mekanisme pelaksanaan, serta makna tradisi ini. Tujuan penelitian ini tentu saja untuk mendalami berbagai rumusan masalah tersebut dan memiliki dua kegunaan secara teoritis maupun praktis. Tinjauan pustaka penelitian mencakup tiga kajian, yaitu tentang tradisi khataman Al-Qur'an, pembacaan Al-Qur'an dalam ritual kebudayaan, dan *wetonan* sebagai adat istiadat Jawa. Teori yang diterapkan adalah sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang terfokus pada tiga makna perilaku. Jenis penelitian yang dijalankan adalah kualitatif. Sumber data primer diperoleh dari para informan dan sekunder dari berbagai sumber terkait. Jenis datanya adalah *field research* (data lapangan). Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan datanya menerapkan analisis data fenomenologi. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologis.

Hasil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Gagasan dijalankannya khataman *wetonan* ini dilatarbelakangi oleh sebuah petunjuk ataupun isyarat dari Allah kepada pengasuh pondok atas dedikasi beliau yang cukup besar terhadap Al-Qur'an, sehingga mengalir atau terpikirkan begitu saja. Selain itu, juga sebagai inisiatif pengasuh pondok untuk menjaga kualitas hafalan santri.
2. Tradisi ini merupakan proses simak-menyimak seluruh hafalan santri yang telah memperoleh 21-30 juz pada setiap hari kelahiran atau *weton* santri. Mulai dijalankan pada tahun 2020 dan diikuti oleh santri maupun *asatiz* dengan syarat tertentu bagi yang disimak, penyimak, mekanisme pelaksanaan, dan penilaian.
3. Makna dari tradisi ini meliputi makna objektif sebagai program rutin dan arahan dari pengasuh pondok, makna ekspresif dari pihak-pihak yang ikut serta, serta dokumenter sebagai tradisi material, religius, simbolis, dan kultural.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II PONDOK TAHFIDZ NURUL QUR'AN (PTNQ) MAN 1 KUDUS .	 20
A. Letak Geografis.....	20
B. Histori Berdirinya Pondok	27
C. Kegiatan Keseharian Santri.....	43
 BAB III TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN WETONAN	 48
A. Latar Belakang Pelaksanaan	48

B. Konsep dan Mekanisme Pelaksanaan	56
C. Pemaknaan Tradisi	68
BAB IV MAKNA TRADISI KHATAMAN AL-QUR'AN WETONAN.....	82
A. Makna Objektif	86
B. Makna Ekspresif.....	90
C. Makna Dokumenter.....	96
D. Analisis Peneliti	108
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM-VITAE)	127


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran 2. Surat Perintah Tugas Riset	123
Lampiran 3. Foto Penelitian.....	124



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Pondok	27
Gambar 2. Foto Pendiri Pondok.....	30
Gambar 3. Foto Pengasuh Pondok.....	33
Gambar 4. Logo Pondok dan Maknanya	36
Gambar 5. Blangko Semakan Santri	64
Gambar 6. Foto Pelaksanaan Tradisi Khataman Al-Qur'an <i>Wetonan</i>	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi terhadap Al-Qur'an turut mengalami perkembangan pada berbagai aspek bersamaan dengan kemajuan zaman dan pertumbuhan ilmu pengetahuan. Dari awalnya berupa studi teks menuju studi sosial-budaya dengan mengangkat masyarakat beragama sebagai objek penelitiannya. Studi ini diistilahkan sebagai *Living Qur'an*. M. Mansur mengemukakan bahwa *Living Qur'an* berangkat dari berbagai gejala atau kejadian dalam keseharian hidup masyarakat berupa pemaknaan dan peranan Al-Qur'an yang secara nyata dimafhumi dan dijalankan oleh masyarakat tersebut. Realitas ini kerap kali berbeda antara komunitas masyarakat yang satu dengan lainnya.¹ *Living Qur'an* juga dapat dimaknai sebagai studi terkait fenomena sosial yang berhubungan dengan representasi dan eksistensi Al-Qur'an dalam suatu kelompok masyarakat.²

Salah satu bentuk manifestasi Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam (*Living Qur'an*) adalah dengan secara kontinu membaca hingga mengkhatamkannya. Dengan menjadikan rutinitas kehidupan berdampingan

¹ Muhammad Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5.

² Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Walisongo*, Vol. 20, No. 1, Mei 2012, hlm. 251.

dengan Al-Qur'an, tentu akan menghadirkan ketenteraman hati dan keberkahan dunia akhirat, termasuk melalui kegiatan khataman.³

Kegiatan khataman Al-Qur'an menjadi sebuah tradisi yang menjamur dalam gaya hidup masyarakat, khususnya umat Islam. Sebagaimana diketahui bahwa tradisi merupakan adat kebiasaan yang berjalan pada suatu masyarakat secara turun-temurun sebagai warisan dari nenek moyang mereka. Dari sinilah kemudian muncul justifikasi hingga upaya untuk melanggengkan tradisi.⁴

Wetonan menjadi salah satu tradisi yang cukup marak dijalankan hingga saat ini, terlebih dalam setiap sendi kehidupan masyarakat suku Jawa. *Weton* merupakan himpunan antara tujuh hari dalam seminggu (Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, dan Sabtu) dengan lima macam hari pada pasaran Jawa (Wage, Kliwon, Legi, Pahing, Pon). Sirkulasinya akan berulang setelah mencapai 35 hari (7x5) atau *selapan dina*, sehingga hari kelahiran akan mengalami pengulangan tiap lima minggu sekali yang diawali dari hari kelahiran tersebut sesuai dengan perhitungan Jawa.⁵

Tercetuslah sebuah upaya untuk mengintegrasikan antara Al-Qur'an yang membaur dengan kehidupan (*Living Qur'an*) dalam konsep khataman, dengan eksistensi tradisi berupa *wetonan* yang telah sejak lama hadir di tengah masyarakat

³ Zaenab Lailatul Badriyah, *Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia (Studi Living Qur'an)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2018), hlm. 1-2.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1.208.

⁵ Ali Ahmadi, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Perhitungan Weton Dalam Menentukan Perkawinan (Studi Kasus di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)*, (Tesis Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2018), hlm. 6-7.

Jawa. Wacana ini kiranya sudah mulai dijalankan oleh unsur yang paling kecil dari setiap individu muslim. Diawali dengan pembacaan surah-surah pilihan pada jangka waktu tertentu, seperti tradisi *Yasinan* pada malam Jumat. Ada pula majelis semakan Al-Qur'an Mantab Purbojati yang diadakan pada *Mujāhadah Żikru al-Gāfilin* setiap Ahad Legi.⁶ Bahkan, terdapat kelompok tertentu yang mampu mengkhhatamkan Al-Qur'an 30 juz setiap hari secara *bi al-naẓar* di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta.⁷

Beberapa realitas yang terjadi tersebut menunjukkan benang merah bahwa proses pembauran Al-Qur'an dalam keseharian hidup masyarakat mampu diterapkan di berbagai tempat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh I. J. Brugmans dalam karyanya *Geschiedenis Van Het Onderwijs in N. I.* bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia digolongkan menjadi dua, yaitu di langgar atau *muṣallā* dan instansi pendidikan, baik madrasah maupun pondok pesantren.⁸ Dengan demikian, apabila praktik ini dapat senantiasa terealisasi, maka hakikat konsep *Living Qur'an* sebagai resepsi masyarakat atas Al-Qur'an dapat terimplementasikan secara nyata.⁹

⁶ Nafisah, *Majelis Sima'an Al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Maujahadah Dzirkul Ghofilin Ahad Legi: Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015, hlm. 105.

⁷ M. Khoirul Anam, *Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta (Studi Living Qur'an)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2017), hlm. 4-5.

⁸ Luthfiani Nurul Azizah, *Living Qur'an: Kajian Tradisi Pembacaan Surat Ad-Dukhan di Kalangan Santri (Pondok Pesantren Al-Amin Putri Kec. Jayanti)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2021), hlm. 2.

⁹ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis, Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Ciputat: Yayasan Waqaf Darus-Sunnah, 2019), hlm. 22.

Dibuatlah suatu program khataman Al-Qur'an *wetonan* di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an (PTNQ) MAN 1 kabupaten Kudus. Khataman *wetonan* ini diterapkan secara merata bagi seluruh santri dan *asāṭiẓ*. Tercetusnya program khataman *wetonan* ini juga dilatarbelakangi oleh program pembelajaran Al-Qur'an (*ḥalaqah*) yang telah lebih dulu dijalankan. Ketika seorang santri sudah mencapai hafalan 20 juz atau lebih, maka diwajibkan untuk mengikuti program khataman *wetonan*.

Penelitian ini akan difokuskan pada tradisi khataman *wetonan* di PTNQ MAN 1 Kudus yang cenderung lebih berkesan dan memiliki daya tarik tersendiri. Dari sini diharapkan mampu menghasilkan sebuah kontribusi berharga bagi kehidupan masyarakat. Diangkatnya topik penelitian ini sebagai lompatan besar dalam menjaga eksistensi kebudayaan, khususnya pada masyarakat Jawa. Di samping itu, juga untuk menunjukkan kepada khalayak luar terlebih kalangan pondok pesantren agar mampu menjadi garda terdepan dalam merealisasikan gagasan ini melalui upaya *nguri-nguri kabudayan Jawi*. Maka dari itu, proposal penelitian yang berjudul "Tradisi Khataman Al-Qur'an *Wetonan* di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus" ini kiranya sangat diperlukan untuk dapat dikaji dan dikembangkan secara lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh beberapa rumusan permasalahan yang dapat diajukan dan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Di antaranya meliputi:

1. Apa gagasan yang melatarbelakangi dijalankannya tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan* di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus?

2. Bagaimana konsep dan mekanisme pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan* di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus?
3. Apa makna tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan* di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami gagasan yang melatarbelakangi dijalankannya tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan* di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus guna ditelaah lebih lanjut.
2. Mengetahui dan memahami konsep hingga mekanisme pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan* di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus untuk dilakukan kajian secara komprehensif.
3. Mengetahui, memahami, dan menganalisis makna tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan* di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pada aspek teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas khazanah pengetahuan dan rujukan tentang urgensi menjaga eksistensi kebudayaan secara Islami dalam bentuk integrasi agama dan budaya (*religious-cultural*). Dalam hal ini, diterapkan melalui tradisi khataman Al-Qur'an berbasis pondok pesantren.
2. Pada aspek praktis, penelitian ini bisa menjadi landasan bagi para pihak berwenang secara khusus dan masyarakat pada umumnya terkait pelestarian kebudayaan berbasis pondok pesantren yang lebih

mengutamakan nilai-nilai keislaman. Sebab, pondok pesantren telah dipandang sebagai lembaga pendidikan yang mengemban otoritas dan kompetensi besar dalam menginterpretasikan ajaran keagamaan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian seputar kajian *Living Qur'an* berupa tradisi khataman Al-Qur'an dengan konsep *wetonan* yang diterapkan bagi segenap santri di pondok pesantren bisa terbilang masih cukup jarang dilakukan, bahkan mungkin belum ditemukan hingga saat ini. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian yang setidaknya memiliki alur tema pembahasan berdekatan. Dalam hal ini, penulis membagi tinjauannya secara spesifik sebagai berikut:

1. Tradisi Khataman Al-Qur'an

Diawali oleh buku karangan M. Quraish Shihab (1994) bertajuk *lentera hati* yang membahas mengenai resepsi umat Islam terhadap Al-Qur'an.¹⁰ Lalu, Farid Esack (2002) dengan buku yang salah satu temanya membahas interaksi muslim dengan Al-Qur'an.¹¹ Dua buku ini lebih mengkaji pemaknaan Al-Qur'an secara universal oleh umat Islam.

HM. Amin Haedari dkk. (2004) menjalankan penelitian dengan menerbitkan buku tentang eksistensi pesantren di era modern dan A. Halim dkk. (2005) dengan

¹⁰ Elly Maghfiroh, "Living Qur'an: Khataman Sebagai Upaya Santri Dalam Melestarikan Al-Qur'an", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm. 110.

¹¹ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 185.

buku tentang manajemen pesantren.¹² Kedua buku ini juga masih membahas terkait tradisi atau kegiatan pesantren secara umum, sehingga belum mengkaji khataman Al-Qur'an dengan spesifik.

Tak hanya itu, M. Quraish Shihab (2007) juga menerbitkan buku yang mengkaji fungsi Al-Qur'an secara umum¹³ dan Muhammad Nurul Ibad (2007) dengan buku tentang dakwah Gus Miek melalui tradisi semakan Al-Qur'an.¹⁴ Kajian ini tampaknya sudah mulai merujuk pada khataman Al-Qur'an.

Imam Sudarmoko (2016) menyusun tesis berjudul "*The Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*". Fokus penelitian ini lebih kepada kajian terkait pandangan masyarakat Sooko Ponorogo terhadap tradisi *sema'an* Al-Qur'an Sabtu Legi tersebut.¹⁵ Elly Maghfiroh (2017) juga menyusun jurnal berjudul "*Living Qur'an: Khataman sebagai Upaya Santri dalam Melestarikan Al-Qur'an*" yang mengkaji tentang fenomena masyarakat dalam melestarikan Al-Qur'an pada tradisi khataman yang dijalankan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, serta untuk menggali resepsi dan makna yang lahir dari tradisi tersebut.¹⁶

M. Khoirul Anam (2017) melakukan penelitian skripsi berjudul "*Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta (Studi Living*

¹² Umuhanniek, *Tradisi Pembacaan QS. Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Terpadu Ibnun Nafis Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2021), hlm. 11.

¹³ M. Khoirul Anam, *Khataman Al-Qur'an di Pondok*, hlm. 1.

¹⁴ Imam Sudarmoko, *The Living Qur'an: Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*, (Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016), hlm. 10.

¹⁵ Imam Sudarmoko, *The Living Qur'an*, hlm. 8.

¹⁶ Elly Maghfiroh, "*Living Qur'an: Khataman*", hlm. 109.

Qur'an)". Skripsi ini juga menelisik pemaknaan khataman Al-Qur'an, termasuk terkait prosesi khataman yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta.¹⁷

Miftahul Huda (2020) juga mengusung gagasan penelitian skripsi berjudul "Tradisi *Khotmul Qur'an* (Studi *Living Qur'an* Pemaknaan *Khotmul Qur'an* di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)". Skripsi ini membahas tentang fenomena yang terjadi pada tradisi *khatm Al-Qur'an* yang berlangsung setiap malam Ahad Legi tersebut. Mulai dari praktik pelaksanaan hingga pemaknaan santri atas tradisi ini.¹⁸

2. Pembacaan Al-Qur'an dalam Ritual Kebudayaan

Thomas Wiyasa Bratawijaya (1988) menerbitkan buku tentang upacara tradisional masyarakat Jawa, Koentjaraningrat (1993) dengan buku tentang ritus peralihan di Indonesia, dan B. Soelarto (1993) tentang upacara *Garebeg*.¹⁹ Beberapa buku atau penelitian ini masih mengkaji tentang pelaksanaan tradisi maupun ritual kebudayaan secara umum. Belum secara spesifik mengangkat kolaborasi antara nilai kebudayaan dengan keagamaan.

¹⁷ M. Khoirul Anam, *Khataman Al-Qur'an di Pondok*, hlm. 6-7.

¹⁸ Miftahul Huda, *Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), hlm. 7-8.

¹⁹ Rafi'uddin, *Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), hlm. 9-10.

Terdapat pula buku dari Ridin Sofwan (2002) tentang Islam dan budaya.²⁰ Selain itu, Suyami (2008) juga meneliti tentang upacara ritual di keraton²¹ dan Muhammad Sholikhin (2010) tentang ritual dan tradisi Islam Jawa.²² Dari sini mulai muncul berbagai penelitian yang mengkaji tentang integrasi antara spirit keislaman dan kebudayaan. Termasuk pula Saifuddin Zuhri Qudsy (2018) yang menyusun buku berisi berbagai penelitian terkait ritual kebudayaan. Beberapa di antaranya membahas tentang tradisi *ngapati*, *mitoni*, *aqiqah*, hingga *tahlilan*.²³ Tradisi-tradisi semacam ini merupakan bukti konsep perpaduan antara nilai keagamaan dan kebudayaan yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat Jawa.

Rafi'uddin (2013) meneliti skripsi berjudul “Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Upacara *Peret Kandung* (Studi *Living Qur'an* di desa Poteran kecamatan Talango kabupaten Sumenep Madura)”. Skripsi ini mengkaji tentang pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada upacara *Peret Kandung*. Selain itu, juga mendalami pemaknaan masyarakat Poteran atas tradisi ini.²⁴ Himmatul Mufidah (2019) kembali menyusun skripsi tentang tradisi *pleretan* berjudul “Khotmul Qur'an dalam Tradisi Pleretan (Studi *Living Qur'an* di Desa Bedanten Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Jawa Timur)”. Namun, dalam hal ini peneliti berupaya menganalisis esensi yang terkandung dari pembacaan *khatm Al-Qur'ān* dalam

²⁰ Khairul Fahmi Harahap (dkk.), “Perhitungan Weton sebagai Penentu Hari Pernikahan dalam Tradisi Masyarakat Jawa Kabupaten Deli Serdang (Ditinjau dalam Perspektif ‘Urf dan Sosiologi Hukum)”, *Al-Mashlahah*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2021, hlm. 317.

²¹ Rafi'uddin, *Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an*, hlm. 11.

²² Umuhanniek, *Tradisi Pembacaan QS. Al-Wāqī'ah*, hlm. 11.

²³ Saifuddin Zuhri Qudsy (ed.), *Ritus Peralihan dalam Islam: Kajian Living Hadis* (Yogyakarta: FA Press, 2018), hlm. 1, 27, 53, dan 127.

²⁴ Rafi'uddin, *Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an*, hlm. 8.

tradisi Pleretan di Desa Bedanten dengan mengkaji intensitas hubungan masyarakat desa Bedanten dengan Al-Qur'an, ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada tradisi Pleretan, serta alasan dibalik pembacaan ayat-ayat tersebut.²⁵

Wiwit Stiyana (2021) mengangkat penelitian skripsi tentang tradisi *patang bulanan* berjudul "*Living Qur'an Pada Tradisi Patang Bulanan Studi Kasus di Desa Bukit Kemuning, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi*". Fokus kajiannya adalah tradisi *Patang Bulanan* yang merupakan adat istiadat Jawa dan keterkaitannya dengan pembacaan QS. Al-Saff (61), QS. Al-Rahman (55), QS. Yusuf (12), QS. Maryam (19), QS. Al-Mulk (67), dan juga QS. Luqman (31): 1-14 tentang penciptaan manusia. Peneliti mengungkap landasan yang melatarbelakangi tradisi ini dan prosesi pelaksanaannya, serta pemaknaan masyarakat.²⁶ Secara garis besar, berbagai bentuk penelitian tersebut telah mengkaji terkait pembacaan Al-Qur'an dalam ritual atau prosesi kebudayaan tertentu.

3. *Wetonan* sebagai Adat Istiadat Jawa

Terdapat buku atau kitab primbon Betaljemur Adammakna karya Harya Tjakraningrat (1939) yang menjadi acuan dalam perhitungan hari berdasarkan *weton*.²⁷ Marbangun Hardjowirogo (1980) juga dengan buku tentang adat istiadat

²⁵ Himmatul Mufidah, *Khotmul Qur'an dalam Tradisi Pleretan (Studi Living Qur'an di desa Bedanten kecamatan Bungah kabupaten Gresik Jawa Timur)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2019), hlm. 3-4.

²⁶ Wiwit Stiyana, *Living Qur'an Pada Tradisi Patang Bulanan Studi Kasus di Desa Bukit Kemuning, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021), hlm. 5.

²⁷ Lailatul Maftuhah, *Pandangan Masyarakat Islam terhadap Dasar Tradisi Weton sebagai Perjodohan di Desa Karangagung Glagah Lamongan*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018), hlm. 10-11.

Jawa.²⁸ Ada pula buku dari Budiono Herusatoto (2000) tentang simbolisme budaya Jawa.²⁹ Lalu, Purwadi (2006) juga menyusun buku tentang horoskop Jawa.³⁰ Beberapa literatur ini secara luas masih membahas budaya atau adat istiadat Jawa yang ada dan berkembang di masyarakat.

M. Hariwijaya (2004) dan Budiono Hadi Sutrisno (2009) menerbitkan buku tentang Islam Kejawan. Selain itu, Suwardi Endraswara (2015) juga dengan buku tentang agama Jawa.³¹ Terdapat pula jurnal dari Sukmawan Wisnu Pradanta (2015) berjudul “Kajian Nilai-nilai Budaya Jawa dalam Tradisi *Bancaan Weton* di Kota Surakarta (Sebuah Kajian Simbolisme dalam Budaya Jawa)” yang mengkaji tentang makna simbolis yang tersirat dalam tradisi *bancaan weton* dan kaitannya dengan produk *Kejawen* sebagai agama Jawa. Ditekankan pula akan pentingnya mempertahankan tradisi lokal yang mulai tergerus di tengah kemajuan peradaban.³² Berbagai penelitian ini kiranya sudah mulai merambah pada kajian tentang eksistensi kebudayaan yang melebur dalam nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, juga sudah tertuju pada tradisi *wetonan* secara spesifik.

Beberapa aspek tertentu dalam berbagai penelitian di atas kiranya cukup sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Terlebih pada tradisi khataman Al-Qur'an dan *wetonan*. Namun, belum terdapat penelitian yang

²⁸ Sukmawan Wisnu Pradanta (dkk.), “Kajian Nilai-nilai Budaya Jawa Dalam Tradisi Bancaan Weton di Kota Surakarta (Sebuah Kajian Simbolisme dalam Budaya Jawa)”, dalam *Lingua*, Vol. 12, No. 2, September 2015, hlm. 170.

²⁹ Nurul Lailiyah, *Kearifan Lokal dalam Memetri Weton (Hari Lahir) di Kabupaten Nganjuk*, (Artikel Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018), hlm. 12.

³⁰ Lailatul Maftuhah, *Pandangan Masyarakat Islam*, hlm. 10-11.

³¹ Sukmawan Wisnu Pradanta (dkk.), “Kajian Nilai-nilai Budaya”, hlm. 170.

³² Sukmawan Wisnu Pradanta (dkk.), “Kajian Nilai-nilai Budaya”, hlm. 158.

mengkaji secara utuh terkait studi *Living Qur'an* berupa tradisi khataman Al-Qur'an dengan konsep *wetonan* yang diterapkan bagi segenap santri di pondok pesantren. Dengan demikian, penelitian ini menjadi layak untuk direalisasikan guna menunjukkan bahwa pada hakikatnya tradisi keagamaan dan kebudayaan bisa berjalan beriringan. Bahkan, dapat dipadukan menjadi sebuah harmoni yang mampu membentuk konsep religius-kultural secara nyata. Memang masih dapat dijumpai beberapa kalangan yang berupaya memperkuat fondasi tradisi lokal pada satu sisi. Namun, di sisi lain tidak sedikit pihak-pihak yang justru berupaya mempertentangkan nilai-nilai agama dan kepercayaan dengan tradisi yang ada.

E. Kerangka Teori

Pemaparan teori menjadi sangat penting sebagai landasan dalam sebuah penelitian. Maka, teori yang diangkat pada penelitian ini berkaitan dengan kajian dan pemaknaan tradisi khataman Al-Qur'an, penulis mengintegrasikannya dengan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Pandangan dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim menyatakan bahwa pola berpikir tidak akan mampu dipahami apabila seluk-beluk sosialnya belum dijelaskan. Berbagai gagasan harus dikaji dalam hubungannya dengan masyarakat sebagai produsen dan pelaku.

Mengenai makna tradisi khataman Al-Qur'an di PTNQ MAN 1 Kudus dapat dipaparkan dengan berlandaskan pada klasifikasi Karl Mannheim dalam buku karya Gregory Baum berjudul "Agama dalam Bayang-bayang Relativisme". Seorang teolog sekaligus sosiolog ini menerangkan dalam bukunya bahwa makna tingkah laku dibagi menjadi tiga bentuk yaitu, makna objektif, ekspresif, dan dokumenter.

Makna objektif dapat dipahami sebagai makna yang ditetapkan oleh konteks sosial di mana perilaku berjalan. Lalu makna ekspresif ialah makna yang diisyaratkan oleh aktor perilaku tersebut. Sedangkan makna dokumenter dinyatakan sebagai perilaku makna tersirat, sehingga aktor tidak menyadari bahwa sebuah aspek yang diekspresikan mengisyaratkan pada kebudayaan secara menyeluruh.³³

Makna objektif dari tradisi khataman ini lebih memperlihatkan pada kondisi sosial santri yang bersifat kontekstual di pondok tersebut. Makna ini berupa kewajiban dan ketentuan yang telah diberlakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok. Maka pada kasus ini, para santri wajib ikut serta dalam khataman tersebut dengan menerapkan setiap mekanisme yang ditetapkan.

Makna ekspresif dipahami sebagai makna yang diperlihatkan oleh pelaku tradisi khataman tersebut. Dapat diketahui bahwa makna ini muncul berdasarkan apa yang direfleksikan dan dialami oleh para pelaku tersebut. Pada praktiknya, berbagai pihak yang terlibat dalam program ini memiliki interpretasi, resepsi, prinsip, dan apresiasi yang berbeda-beda.

Makna dokumenter menjadi makna yang tersirat, sehingga pelaku tradisi khataman tersebut tidak menyadari bahwa sebuah aspek yang diekspresikan mengisyaratkan pada kebudayaan secara menyeluruh. Artinya, setiap lini pondok pesantren yang menjalankan tradisi khataman Al-Qur'an tentu sudah memahami

³³ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme*, terj. Ahmad Murtajb Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 15-16.

terkait mekanisme pelaksanaan dan sisi manfaatnya. Inilah yang pada akhirnya melahirkan konsep dan model praktik khataman Al-Qur'an yang beraneka ragam.³⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi penting untuk ditentukan sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Adapun unsur-unsur yang membangun metode penelitian ini antara lain dipaparkan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dijalankan ini berupa penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Menurut pandangan fenomenologi, tingkah laku manusia dianggap sebagai hasil dari upaya seseorang tersebut menginterpretasikan dunianya. Atas dasar inilah, dibutuhkan suatu daya upaya untuk menggugah kembali pemikiran, emosional, konsep, hingga berbagai pemahaman yang tersirat dibalik perilaku seseorang.

Berger menawarkan tiga aspek utama dalam upaya memaknai realitas tindakan manusia. Di antaranya yaitu, eksternalisasi berupa teknik adaptasi diri terhadap ruang lingkup sosio-kultural sebagai produk manusia. Lalu objektivikasi yang mencakup hubungan dalam lingkup intersubjektif yang diorganisasikan atau menjalani institusionalisasi. Kemudian, internalisasi berupa upaya individu tertentu dalam mengenali institusi atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi bagian darinya. Dengan demikian, metode fenomenologi digunakan pada penelitian ini lantaran peneliti hendak menggali interpretasi, resepsi, prinsip, dan apresiasi

³⁴ Elly Maghfiroh, "Living Qur'an: Khataman", hlm. 123-125.

civitas akademika PTNQ MAN 1 Kudus terkait tradisi khataman *wetonan* santri sebagai upaya menjaga eksistensi kebudayaan melalui proses eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi tersebut.³⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dan dibutuhkan pada penelitian ini antara lain:

a. Sumber data primer

Sumber data primer pada penelitian ini berupa pemaparan dan informasi lebih lanjut dari para informan atau subjek penelitian berkaitan dengan berlangsungnya tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan* santri di lingkungan PTNQ MAN 1 Kudus. Di antaranya mencakup penjelasan langsung dari pengasuh pondok, beberapa dewan *asātīz*, alumni, pengurus, hingga santri pilihan. Dengan ini dapat diperoleh berbagai gagasan, persepsi, hingga gambaran umum dari unsur-unsur yang terlibat dalam tradisi khataman *wetonan* tersebut.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder juga sangat dibutuhkan sebagai bahan kajian lebih lanjut ataupun informasi tambahan. Hal ini lantaran secara tidak langsung memiliki otoritas dan tanggung jawab tersendiri terhadap penelitian. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini lebih memanfaatkan berbagai bahan bacaan dan kajian dari para ahli, hasil penelitian lain, hingga sumber-sumber terkait yang relevan dengan spirit penelitian ini. Pastinya, juga memiliki keterkaitan dengan sumber data

³⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2022), hlm. 112.

primer yang diperoleh. Di antaranya berupa buku, makalah, artikel, dan hasil penelitian lain dalam bentuk skripsi maupun tesis.

3. Jenis Data

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang mana kajiannya dijalankan sesuai keadaan sesungguhnya. Maka dalam mekanismenya, penelitian ini akan mengadopsi jenis data dan problem yang berasal dari lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, akan terfokus pada fenomena tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan* di PTNQ MAN 1 Kudus.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diupayakan dengan menerapkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan secara mendetail dengan tetap berpedoman pada etika yang ditetapkan. Hasil wawancara menjadi data primer dari penelitian ini. Jenis wawancara yang diadakan berlangsung secara terstruktur dan tidak terstruktur. Kedua jenis ini digunakan untuk mempersoalkan gagasan, interpretasi, motivasi, tanggapan, hingga resepsi berbagai pihak di PTNQ MAN 1 Kudus terkait tradisi khataman *wetonan* yang dijalankan sebagai upaya menjaga eksistensi kebudayaan. Para informan yang akan diwawancarai berasal dari unsur pengasuh pondok, beberapa dewan *asātiẓ*, alumni, pengurus, hingga santri pilihan.

Observasi yang dilangsungkan berguna untuk menemukan informasi terkait tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan* santri sebagai program dari PTNQ MAN 1 Kudus. Dalam hal ini, observasi yang dipilih berupa observasi aktif. Artinya, peneliti memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai peran yang lebih mungkin

dipraktikkan dengan menyelaraskan terhadap subjek yang diteliti. Kedudukan peneliti diketahui oleh subjek yang diteliti, akan tetapi sudah dianggap sebagai bagian dari mereka sendiri. Upaya ini bertujuan agar peneliti lebih mudah untuk mengakses berbagai hal yang memberikan kontribusi bagi penelitian ini.

Metode dokumentasi berupa pengkajian teks-teks penting ataupun foto aktivitas khataman Al-Qur'an *wetonan* yang dijalankan secara rutin. Teks-teks yang dibutuhkan mencakup arsip penting pondok, data kepengurusan, laporan kegiatan bulanan maupun tahunan, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan program ini. Lalu dokumen dalam bentuk foto diperuntukkan sebagai tambahan bukti kegiatan secara visual.³⁶

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis. Adapun yang diterapkan adalah analisis data fenomenologi dari Moustakas. Beberapa tahapan yang perlu dilakukan antara lain, memahami ulang pemaparan hasil pengkajian di lapangan secara keseluruhan, guna menghasilkan signifikansi yang relevan dengan kajian penelitian. Lalu, menelaah uraian hasil peninjauan lapangan dengan cermat dan mengeliminasi segala hal yang tidak sesuai.

Kemudian, mengidentifikasi rangkaian unit pemaknaan melalui penjabaran seluruh data dan informasi secara berulang kali, serta mendeskripsikannya. Selanjutnya, mempertimbangkan pernyataan dari hasil wawancara yang telah ditetapkan, serta mencetuskan hal-hal yang fundamental. Terakhir, menyintesis

³⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an*, hlm. 113-114.

dan menggabungkan pemahaman dari proses deskripsi, interpretasi, dan refleksi pada elaborasi pola penelitian.³⁷

6. Pendekatan

Penelitian ini mengangkat pendekatan sosiologis. Maka, peneliti berpedoman pada logika dan teori sosiologi. Tujuannya untuk mendefinisikan gejala sosial keagamaan dan pengaruhnya terhadap gejala lainnya. Terdapat tiga teori utama dalam pendekatan sosiologis ini, yaitu teori Fungsional, Interaksional, dan Konflik.

Teori yang terbilang relevan dengan kajian penelitian ini adalah teori Interaksional. Prinsip utama yang dielaborasi teori ini berupa resepsi individu terhadap sesuatu yang muncul dan terjadi pada lingkungan sekelilingnya. Memaknai setiap gejala tersebut berdasarkan interaksi sosial yang dilakukan dengan individu lain. Makna ini kemudian ditelaah dan ditransformasi oleh individu dengan upaya interpretasi terhadap berbagai hal yang dihadapinya.³⁸

Pemahaman ini kiranya dapat dianalogikan dengan realitas yang terjadi di PTNQ MAN 1 Kudus berupa interaksi santri dengan Al-Qur'an dalam bentuk khataman *wetonan* sebagai upaya menjaga eksistensi kebudayaan. Selanjutnya akan lahir berbagai pendapat dan tanggapan dari pihak-pihak yang terlibat pada kegiatan.

G. Sistematika Pembahasan

³⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an*, hlm. 115.

³⁸ Ida Zahara Abidah, "Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam", *Inspirasi*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 7-8.

Dalam rangka memudahkan alur pembahasan, sebagai bentuk konsistensi, dan agar tidak keluar dari koridor persoalan yang diangkat, maka penelitian ini disusun menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, deskripsi umum tempat penelitian, deskripsi kegiatan, analisis teori, dan penutup.

Pada bab pertama, memaparkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Lalu bab kedua, menerangkan deskripsi umum tentang pondok yang mencakup letak geografis, histori berdirinya, dan kegiatan keseharian santri. Kemudian bab ketiga, menjelaskan tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan* secara garis besar, meliputi latar belakang pelaksanaan, konsep dan mekanismenya, serta pemaknaan pihak yang terlibat dalam tradisi ini.

Bab keempat memuat makna tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan* dalam perspektif teori Karl Mannheim. Pada bab kelima atau penutup, mencakup kesimpulan yang memaparkan secara ringkas seluruh ulasan pembahasan dari bab pertama hingga terakhir. Ditambah dengan saran sebagai bentuk masukan, pendapat, gagasan, hingga kritik yang membangun guna memperbaiki berbagai kekurangan penelitian. Terlebih lagi, agar mampu dikembangkan pada kajian penelitian yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, beberapa poin penting dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan khataman *wetonan* lahir atas petunjuk ataupun isyarat dari Allah kepada pengasuh pondok atas dedikasi yang besar terhadap Al-Qur'an. Di samping itu, kedekatan para santri dengan Al-Qur'an dengan senantiasa menghafalkannya juga menjadi faktor lahirnya berbagai bentuk inspirasi dan inovasi dalam kegiatan *Tahfīz Al-Qur'ān* di pondok ini, tak terkecuali khataman *wetonan*. Kegiatan yang telah menjadi tradisi bagi santri di pondok ini lahir secara mengalir begitu saja. Ditegaskan pula bahwa ketika program pondok atau *Tahfīz Al-Qur'ān* tersebut sudah menyatu dengan diri, hati, dan sanubari, maka ide-ide cemerlang dari Allah akan muncul ke otak pikiran. Sehingga, tercetuslah program khataman *wetonan*. Di samping itu, juga merupakan inisiatif pengasuh pondok supaya hafalan Al-Qur'an para santri dapat senantiasa terjaga dan berkualitas.

Tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan* menjadi salah satu dari berbagai program unggulan di pondok ini. Khataman *wetonan* adalah proses simak-menyimak seluruh hafalan santri yang sudah memperoleh 21-30 juz pada setiap hari kelahiran atau *weton* santri. Kegiatan ini mulai dijalankan sejak paruh tahun kedua berdirinya pondok atau kisaran tahun 2020. Pada praktiknya, kegiatan ini akan diikuti oleh santri maupun *asātīz* dengan syarat tertentu bagi yang disimak, penyimak, mekanisme pelaksanaan, dan penilaian. Beberapa motivasi berbagai pihak yang menjalankan khataman ini meliputi, menaati peraturan pondok,

menjalankan program wajib pondok, khatam sudah lancar dan siap disimak, serta kesempatan yang harus diambil. Lalu keutamaannya berupa hafalan semakin lancar, urusan dimudahkan, hafalan lebih berkualitas, dan lebih semangat *nderes*. Tradisi ini melahirkan pemaknaan yang beragam. Seperti halnya sebagai harapan untuk memperoleh keselamatan pada hari kelahiran, dorongan bagi santri untuk melestarikan hafalan Al-Qur'an, ajang pembiasaan diri dalam menjalankan khataman, sarana untuk melancarkan hafalan, upaya mengharap keberkahan dari Al-Qur'an, bentuk peringatan hari kelahiran, pendalaman kandungan dan makna Al-Qur'an, hadiah di hari kelahiran, media untuk mendoakan orang tua dan keluarga, serta tirakat untuk menggapai cita-cita dan harapan.

Melalui analisis terhadap teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang terfokus pada tiga makna perilaku, maka dapat diungkapkan berbagai makna yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi khataman *wetonan* ini. Adapun makna objektif tradisi ini adalah kegiatan atau program rutin dari pondok yang memang sudah biasa dijalankan, serta inovasi maupun arahan dari pengasuh pondok yang selayaknya ditaati dan dilaksanakan. Lalu makna ekspresif muncul dari pihak-pihak yang terlibat. Sedangkan makna dokumenter tradisi ini memanifestasikan empat makna utama sebagai tradisi material, religius, simbolis, dan kultural.

B. Saran

Setelah menjalankan penelitian terkait tradisi khataman Al-Qur'an *wetonan*, maka peneliti mengharapkan dan menyarankan kepada peneliti berikutnya, khususnya yang menitikberatkan pada kajian terhadap Al-Qur'an untuk bisa menaruh atensi pada penelitian ini. Apalagi mampu menjadikannya sebagai bahan

analisis lanjutan. Sehingga, akan semakin mewarnai studi atas Al-Qur'an terlebih pada aspek sosio-kultural masyarakat Indonesia secara umum. Di luar semua itu, penelitian ini tentu jauh dari kata sempurna. Masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Dengan demikian, peneliti sangat mengharapkan saran ataupun kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kemajuan penelitian ini dan semoga bisa kembali disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Ida Zahara. "Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam". *Inspirasi*. Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Adhim. "Makna Khataman Al-Qur'an 40 Hari Berturut-turut di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Kajen Margoyoso Pati". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2019.
- Adiyanti, Etika Sukma (dkk.). "Filsafat Harmoni pada Kota Lama Kudus dan Masa Kolonial (Telaah Perbandingan)". Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung. Semarang, 2020.
- Afifah, Ninda Nur. "Persepsi Masyarakat Mengenai Perhitungan Weton dalam Tradisi Pra Perkawinan Adat Jawa Desa Jamberejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel. Surabaya, 2022.
- Afifah, Nur. "Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Quran dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)". Skripsi Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang, 2022.
- Ahmadi, Ali. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Perhitungan Weton Dalam Menentukan Perkawinan (Studi Kasus di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)*. Tesis Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. Semarang, 2018.
- Ahsana, Chairunnisa AS. *Antara Tradisi dan Agama: Telaah Naskah Azimat Aceh*. Banda Aceh: Bambu Kuning, 2019.
- Ajahari. *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Anam, M. Khoirul. *Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta (Studi Living Qur'an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta, 2017.
- Anggraeni, Praditya. "Kepercayaan Tradisi Weton dalam Kehidupan Adat Jawa Perspektif Aqidah Islam (Studi Kasus di Desa Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan)". Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Kudus. Kudus, 2022.
- Arief, Syaiful (ed.). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, 2022.

- Ashari, Beni. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Penggunaan *Weton* dalam Pernikahan (Studi pada Masyarakat Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember)”. *Mabahits*.
- Aziz, Ahmad Zaenul. “Tradisi Wetonan di Desa Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2020.
- Azizah, Luthfiani Nurul. *Living Qur'an: Kajian Tradisi Pembacaan Surat Ad-Dukhan di Kalangan Santri (Pondok Pesantren Al-Amin Putri Kec. Jayanti)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Banten, 2021.
- Badriah, Laelatul. “Akulturasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Kelahiran di Daerah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta”. Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Malang, 2020.
- Badriyah, Zaenab Lailatul. *Praktik Khataman Al-Qur'an di Hotel Grasia (Studi Living Qur'an)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Semarang, 2018.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme*, terj. Ahmad Murtajb Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Dant, Tim. “Thoroughly Modern Mannheim and the Postmodern *Weltanschauung*”. *Rassegna Italiana di Sociologia*. No. 4, Desember 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dermawan, Andy. “Dialektika Teori Kritis Mazhab Frankfurt dan Sosiologi Pengetahuan”. *Sosiologi Reflektif*. Vol. 8, No. 1, Oktober 2013.
- Ernantika, Devi. “Doktrin Komunitas Masyarakat Tanpa Riba (Tinjauan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim)”. Tesis Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Ponorogo. Ponorogo, 2021.
- Evrilia, Widya Dwi dan Sukarman. “Tradisi Bancakan Weton di Dhusun Trawas Desa Trawas Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto”. *Baradha*. Vol. 19, No. 3, Juni 2021.
- Fauzi, Moh Hasan. “Tradisi Khataman Al-Qur'an Via *Whatsapp*: Studi Kasus Anak-Cucu Mbah Ibrahim al-Ghazali Ponorogo Jawa Timur”. *Dialogia*. Vol. 17, No. 1, Juni 2019.
- Al-Furqan. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya*. Padang: UNP Press, 2015.

- Hafidah, Dhifta Yudirotul. "Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang, 2020.
- Hakiemah, Ainun dan Jazilus Sakhok. "Khataman Al-Qur'an di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Kajian *Living Hadis*". *Mutawatir*. Vol. 9, No. 1, Juni 2019.
- Hamka. "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim". *Scolae*. Vol. 3, No. 1, 2020.
- Harahap, Khairul Fahmi (dkk.). "Perhitungan Weton sebagai Penentu Hari Pernikahan dalam Tradisi Masyarakat Jawa Kabupaten Deli Serdang (Ditinjau dalam Perspektif *'Urf* dan Sosiologi Hukum)". *Al-Mashlahah*. Vol. 9, No. 2, Oktober 2021.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis, Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Ciputat: Yayasan Waqaf Darus-Sunnah, 2019.
- Herman. "Sejarah Pesantren di Indonesia". *Al-Ta'dib*. Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2013.
- Huda, Miftahul. *Tradisi Khotmul Qur'an (Studi Living Qur'an Pemaknaan Khotmul Qur'an di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo. Ponorogo, 2020.
- Huda, Nur dan Athiyyatus Sa'adah Albadriyah. "Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang". *Al-Munqidz*. Vol. 8, No. 3, September 2020.
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon)". *Journal of Qur'an and Hadith Studies*. Vol. 4, No. 2, 2015.
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. "Emis Dashboard MAN 1 Kudus". dalam EMIS | Dashboard | Pendis Kemenag, diakses tanggal 20 September 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "Data Referensi MAN 1 Kudus". dalam Data Pendidikan — Data Sekolah (kemdikbud.go.id), diakses tanggal 20 September 2022.
- Kusdiana, Ading. *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*. Bandung: Humaniora, 2014.
- Lailatunnadhiroh dan Adrika Fithrotul Aini. "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Sebuah Keluarga di Kediri, Jawa Timur". *Tebuireng*. Vol. 2, No. 1, 2021.

- Lailiyah, Nurul. *Kearifan Lokal dalam Memetri Weton (Hari Lahir) di Kabupaten Nganjuk*. Artikel Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri, 2018.
- Liana, Deni Ilfa. “Keberadaan Tradisi *Petung Weton* di Masyarakat Desa Grinting, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang, 2016.
- Madarina, Davina. “Rekomendasi 7 Pondok Pesantren Terbaik di Kudus”. dalam Rekomendasi 7 Pondok Pesantren Terbaik di Kudus! - Portal Kudus (pikiran-rakyat.com), diakses tanggal 23 September 2022.
- Maftuhah, Lailatul. *Pandangan Masyarakat Islam terhadap Dasar Tradisi Weton sebagai Perjodohan di Desa Karangagung Glagah Lamongan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya, 2018.
- Maghfiroh, Elly. “Living Qur’an: Khataman Sebagai Upaya Santri Dalam Melestarikan Al-Qur’an”. *Hermeneutik*. Vol. 11, No. 1, 2017.
- Mahdi, Adnan. “Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia”. *Islamic Review*. Vol. 2, No. 1, April 2013.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mansur, Muhammad. *Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur’an*, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Masfufah, Elva. “Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang: Studi Living Qur’an”. *Mashahif*. Vol. 1, No. 2, 2021.
- Maulaya, Dina. “Khataman Al-Qur’an dalam Tradisi *Matang Puluh* di Gedongan Ender Pengeran Cirebon (Analisis Sosiologi Pengetahuan)”. Tesis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo. Semarang, 2021.
- Maysarotin, Siti. “Dari *Slametan Weton* ke Perayaan Ulang Tahun (Telaah Desakralisasi Simbol Budaya di Dukuh Blibak Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo. Semarang, 2021.
- Muchith, M. Saekan. “Fenomena Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Kudus Jawa Tengah)”. Artikel Dosen IAIN Kudus. Kudus, 2018.

- Mufidah, Himmatul. *Khotmul Qur'an dalam Tradisi Pleretan (Studi Living Qur'an di desa Bedanten kecamatan Bungah kabupaten Gresik Jawa Timur)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta, 2019.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2022.
- Nafisah, Badiatun. "Agama dan Tradisi Jawa (Makna Tradisi *Tironan* bagi Masyarakat Dusun Balong Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel. Surabaya, 2021.
- Nafisah, *Majelis Sima'an Al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Maujahadah Dzikrul Ghofilin Ahad Legi: Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta, 2015.
- Nailul, Arini dan Ahmad Dzul Elmi. "Kajian Living Qur'an Perspektif Sosiologi Pengetahuan (Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo)". *el-Umdah*. Vol. 2, No. 2, Desember 2019.
- Neliwati. *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Nisa, Anis Choirun dan Kharolina Rahmawati. "Tradisi *Istighosah* sebagai Penolak Bala Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi *Living Quran Bacaan Istighosah* di PP. Al-Furqon Wedoroanom Driyorejo Gresik)". *An-Nibraas*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2022.
- Parwanto, Wendi. "Kajian *Living al-Hadits* atas Tradisi Shalat Berjama'ah *Maghrib-Isya'* di Rumah Duka 7 Hari di Dusun Nuguk, Melawi, Kalimantan Barat". *Al-Hikmah*. Vol. 12, No. 1, 2018.
- Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. "Profil Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan" dalam *Halaman Utama - Yanbu* (yanbumenawan.sch.id), diakses tanggal 24 September 2022.
- Pradanta, Sukmawan Wisnu (dkk.). "Kajian Nilai-nilai Budaya Jawa Dalam Tradisi Bancaan Weton di Kota Surakarta (Sebuah Kajian Simbolisme dalam Budaya Jawa)". *Lingua*. Vol. 12, No. 2, September 2015.
- Pratama, Ardin Yuli. "Tradisi Hitung Weton sebelum Pernikahan pada Masyarakat Jawa". Artikel Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta. Jakarta, 2019.
- Pribadi, Teguh Agung. "Tradisi Pembacaan Surat-surat *Faḍīlah* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung". Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung. Tulungagung, 2018.

- Purnomo, H. M. Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Purwanti, Lilik. *Weton: Penentu Praktik Manajemen Laba*. Malang: Peneleh, 2021.
- Purwanto, Tinggal. "Tafsir atas Budaya *Khatm Al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta". *Ilmu Ushuluddin*. Vol. 7, No. 2, Juli 2020.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi". *Walisongo*. Vol. 20, No. 1, Mei 2012.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri (ed.). *Ritus Peralihan dalam Islam: Kajian Living Hadis*. Yogyakarta: FA Press, 2018.
- Rafiq, Ahmad. "Pembacaan yang Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi". *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol. 5, No. 1, Januari 2004.
- Rafi'uddin, *Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Upacara Peret Kandung*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta, 2013.
- Rahmawati, Yeni. "Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Awwabin Kota Depok Tahun 1962-2008". Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2010.
- Ramli, "Mannheim Membaca Tafsir Quraish Shihab dan Bahtiar Nasir tentang *Auliya'* Surah al-Maidah Ayat 51", *Refleksi*, Vol. 18, No. 1.
- Rifa'i, Ahmad. *Tradisi Mamaca Madura: Sepenggal Kearifan Bondowoso*. Jakarta: LIPI Press, 2021.
- Rosyid, Moh. "Islam dan Kearifan Lokal: Kajian Tradisi *Khoul* Sunan Kudus". *Analisis*. Vol. 19, No. 2, Juni 2019.
- Setiawan, Riyan Fitroh Agung. "Makna Tradisi Simaan Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren As-Sidah Purwokerto (Studi Living Qur'an)". Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Purwokerto, 2022.
- Stiyana, Wiwit. *Living Qur'an Pada Tradisi Patang Bulanan Studi Kasus di Desa Bukit Kemuning, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi, 2021.
- Sudarmoko, Imam. *The Living Qur'an: Studi Kasus Tradisi Sema'an Al-Qur'an Sabtu Legi di Masyarakat Sooko Ponorogo*. Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang, 2016.

Sumintarsih (dkk.). *Gusjigang: Etos kerja dan Perilaku Ekonomi Pedagang Kudus*. Yogyakarta: Badan Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2016.

Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Al-Tadzkiyyah*. Vol. 8, No. 1, Mei 2017.

Tafsir Web. "Surat Al-Ankabut Ayat 48" dalam Surat Al-‘Ankabut Ayat 48: Arab-Latin dan Artinya (tafsirweb.com), diakses tanggal 28 September 2022.

-----"Surat Al-Ankabut Ayat 49" dalam Surat Al-‘Ankabut Ayat 49: Arab-Latin dan Artinya (tafsirweb.com), diakses tanggal 28 September 2022.

Turmin. "Pembiasaan Sikap Disiplin Santri dalam Kegiatan Pendidikan di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda Purbalingga". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Purwokerto, 2019.

Umuhanniek, *Tradisi Pembacaan QS. Al-Wāqī‘ah di Pondok Pesantren Terpadu Ibnun Nafis Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta, 2021.

Usman, Muhammad Idris. "Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)". *Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 1, 2013.

